

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Bahan ajar yang dipergunakan oleh guru pada tiga sekolah; SMPN 2 Cililin, SMP Muslimin dan SMP PGRI Cililin diobservasi. Observasi dilakukan dengan berpatokan pada Keputusan Mendikbud Nomor 67586/A5/HK/2020 yang di dalamnya berisi perihal Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Berdasarkan hasil observasi, ketiganya menyediakan bahan ajar dalam kategori cukup baik. Tidak ada guru dari ketiganya yang membuat bahan ajar dengan kategori kurang. Bahan ajar yang cukup baik bisa disempurnakan dengan menambahkan komponen penting yang belum ada, seperti materi kebahasaan dan lembar kerja siswa berkenaan dengan kompetensi pengetahuan dan keterampilan.
2. Skenario pembelajaran dibuat oleh ketiga guru berdasar pada langkah-langkah metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu konsep dasar (*basic concept*), pendefinisian masalah (*defining the problem*), pembelajaran mandiri (*self learning*), pertukaran pengetahuan (*exchange knowledge*) dan penilaian (*assessment*). Skenario tersebut kemudian diimplementasikan dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan selama pertemuan pembelajaran jarak jauh.

3. Ketiga sekolah yang diobservasi melakukan pembelajaran dengan cukup baik. Demikian adalah hasil simpulan berdasarkan angket yang diisi oleh guru. Begitu juga halnya dengan angket yang diberikan kepada siswa, ketiganya dapat disimpulkan cukup baik. Adapun kesulitan yang dihadapi selain berdasarkan angket siswa adalah hasil kinerja siswa dalam mengerjakan tugas. Secara keseluruhan, teks yang dibuat siswa tersebut banyak menuliskan kalimat-kalimat tidak efektif. Selain itu, ia juga belum memahami penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsung. Dengan tidak adanya kalimat langsung, teks tersebut juga otomatis tidak memiliki konjungsi *bahwa* yang menjadi penegasan dalam kalimat langsung.

B. Saran

Pembelajaran jarak jauh tentunya menjadi hal baru baik bagi para guru dan siswa. Pada kondisi tersebut, guru ditantang secara professional untuk menangani kesulitan-kesulitan teknik dan nonteknik yang kiranya akan dihadapi siswa. Namun demikian, guru memang haruslah siap dengan kondisi terburuk sekalipun. guru juga dituntut memiliki kemampuan pedagogis. Untuk itu, peneliti memberikan masukan dan saran-saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran jarak jauh memang tidak mudah baik bagi guru maupun siswa. Namun demikian, guru tentunya jangan menyerah begitu saja dengan jaringan atau kepemilikan gawai.

2. Pembelajaran jarak jauh membuat keprofesionalan seorang guru diuji. Guru yang mampu mengatasi kondisi ini tentunya adalah guru yang mau belajar. Belajar menggunakan IT dan belajar berkomunikasi dalam jarak jauh dengan siswa.
3. Komunikasi yang tidak terputus dengan siswa sejatinya akan tetap menjaga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.